

Hubungan antara Stres Kerja dengan Kinerja Guru di SMAN 1 Pandaan

Ema Nikmatul Fauziah

Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: fauziahemma95@gmail.com

Muhamad Sholeh

Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri

Surabaya

Email: muhammadsholeh@unesa.ac.id

Abstract: *The method used for research is quantitative, populate mostly teachers with 71 respondents. The data gathering method using questionnaire which using likert scale. The research data analysis trial test use normality, linearity, and correlation product moment person. There is a significant relation between work stress (x) and performance (y) in SMA Negeri 1 Pandaan which shows correlation coefficients 0.428 which can be categorized in middle level which show in the table correlation interpreter is on the level 0,40-0,599 of correlation coefficients. This significant value between 0,000 < 0,05 means that the relation are significant. Where the work stress level are categorized in not disruptive the performance level of teachers in SMA Negeri 1 Pandaan. The result of this research are (1) the performance of teachers in SMA Negeri 1 Pandaan are categorized in high level especially toward professionalism competences which has been proved well by their main job as a teacher. (2) work stress in SMA Negeri 1 Pandaan is categorized in high level caused by roles & jobs which suited every individual teacher is different. This problem here is caused by the workload of their roles & jobs which considered as high that will need more time and energy to be complete which make teacher felt stressful. (3) the are several variable between work stress of the teacher toward their performance. With this the researcher assumed that good work stress management can lessen the negative impact to their performance in which improved their own quality as a teacher.*

Keywords: *work stress , teacher performance*

Abstrak: Metode pendekatan ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan populasi yang terdiri dari para guru sekolah sebanyak 71 orang responden. Teknik pengumpulan data berupa angket atau kuisioner dengan menggunakan skala *likert*. Uji persyaratan analisis data penelitian menggunakan uji normalitas, linieritas, dan korelasi *product moment*. Terdapat hubungan yang signifikan antara stres kerja (x) dengan kinerja guru (y) di SMA Negeri 1 Pandaan yang memiliki nilai koefisien korelasi 0,428 yang dapat dikategorikan antara keduanya memiliki hubungan yang sedang atau cukup berarti antara keduanya sesuai dengan tabel interpretasi korelasi yakni nilai koefisien korelasi berada diantara 0,40-0,599. Dimana dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat korelasi atau hubungan yang signifikan. Dimana apabila stress kerja tersebut berada pada kategori sedang tidak akan berdampak negatif dan mengganggu kinerja guru di SMA Negeri 1 Pandaan.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) kinerja guru di SMA Negeri 1 Pandaan berada pada kategori tinggi khususnya terhadap kompetensi profesionalitas hal ini membuktikan bahwasannya guru tersebut melaksanakan tugas pokoknya dengan baik sebagai layaknya seorang guru. (2) stress kerja di SMA Negeri 1 Pandaan tersebut berada pada kategori Stres kerja dalam penelitian ini dikategorikan tinggi disebabkan oleh peran dan tugas dari setiap guru yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan karena banyaknya peran dan tugas yang harus dilakukannya, sehingga membutuhkan waktu dan tenaga ekstra dan menjadikan seorang guru tersebut merasa terbebani dan mengalami stres. (3) antara variabel stres kerja guru memiliki hubungan dan keterkaitan dengan kinerja guru. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa adanya pengelolaan stres kerja yang baik dapat menjadikan stres tersebut berdampak negatif bagi kinerja guru yakni sebagai suatu pijakan dalam meningkatkan kualitas dari kinerja guru itu sendiri.

Kata kunci: *stres kerja, kinerja guru*

Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengembangan potensi diri. Keberhasilan pencapaian tujuan nasional sangatlah bergantung pada kapasitas sumber daya manusia (SDM) yang ada di satuan pendidikan. Dan salah satu komponen SDM yang terpenting adalah guru. Guru merupakan suatu ujung tombak dalam proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, peningkatan kinerja guru perlu ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan dan masa yang akan datang. Salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah guru.

Menurut Mulyasa (2008:78) menyatakan bahwasannya guru merupakan seorang manajer dalam pembelajarannya. Sesuai dengan undang-undang No. 14 tahun 2005 guru adalah pendidik profesional, dengan tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Menurut Mangkunegara (2013:67) istilah kinerja guru berasal dari kata "job performance" atau "actual performance" yang berarti prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang.

Seorang guru memegang peranan penting bagi pembentukan watak dan karakter peserta didik yang berkualitas dan sesuai dengan tujuan pendidikan. tugas guru tidak hanya mengajarkan pembelajaran, memberikan catatan-catatan penting bagi siswa, dan memberikan penilaian terhadap siswanya. Sedangkan menurut Wibowo (2007:7) kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut.

Menurut T. Aritohang (dalam Barnawi dan Muhammad Arifin, 2012:12), kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi. Pengelolaan terhadap pegawai yaitu guru di suatu lembaga pendidikan perlu untuk dilakukan

dengan baik dan terstruktur terutama dalam hal pengelolaan kinerja guru. Pengoptimalan kinerja guru tersebut akan berdampak pada prestasi kerja yang akan diterima oleh guru tersebut. Kinerja adalah keluaran yang dihasilkan oleh fungsi-fungsi atau indikator-indikator suatu pekerjaan atau profesi dalam waktu tertentu

Pengoptimalan kinerja guru harus didampingi oleh kemauan dari individu itu sendiri untuk berprestasi, kemampuan yang tinggi, dan ahli dalam bidangnya masing-masing, serta memiliki tujuan utama untuk memperoleh penghasilan yang sesuai dengan kinerja mereka untuk kehidupan yang lebih baik lagi.

Menurut Mulyasa (2013:91) untuk meyakinkan bahwa setiap guru adalah seorang profesional dibidangnya dan sebagai penghargaan atas prestasi kerjanya, Persaingan yang semakin tinggi membuat individu termotivasi untuk bersaing lebih maju dan berkembang dari sebelumnya. Banyaknya tuntutan tersebut yang dirasa belum mampu dilakukan oleh individu membuat individu tersebut mengalami stress baik itu ringan atau berat.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru berdasarkan pendapat. Pandi (dalam Amaludin, 2005:20) menyatakan bahwa kinerja seseorang dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain : a) Motivasi seseorang dalam memasuki pekerjaan; b) Cara pandang seseorang terhadap pekerjaan; c) Lingkungan pekerjaan; d) Fasilitas dalam bekerja; e) Ketenagaan dan semangat bekerja; f) Tugas dan jabatan sesuai dengan kemampuan dan minat; g) Kesempatan untuk berkarir; h) Keamanan dan kenyamanan dalam bekerja; i) Kompensasi atau imbalan; j) Kepribadian dan kehidupan emosional.

Menurut Looker dan Gregson (2005:44). Stres dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan yang kita alami ketika ada sebuah ketidaksesuaian antara tuntutan-tuntutan yang diterima dan kemampuan untuk mengatasinya. Stres disini merupakan suatu kondisi dimana individu tersebut mengalami tekanan dalam dirinya yang tak bisa ia selesaikan. Misalnya saja seorang guru yang tuntutan kerja yang semakin tinggi terutama dalam

hal peningkatan kinerja guru di sekolah tersebut dapat menghadapi guru tersebut mengalami hal yang dinamakan stress.

Menurut Stephen P. Robbins (2008:368) mengatakan bahwasannya stres adalah sebuah kondisi dinamis dimana seorang individu dihadapkan pada suatu peluang, tuntutan, sumber daya yang terkait dengan apa yang dihasratkan individu tersebut dan yang hasilnya dipandang tidak pasti dan penting. Stres memiliki dua dampak bagi individu, yaitu positif dan negatif tergantung dari bagaimana kita mengelola dan menyikapinya. Stress yang dikelola dengan baik akan menghasilkan hal yang baik pula bagi individu tersebut. Sebaliknya pengelolaan stress yang salah akan berdampak pada hal yang negative misalnya dalam hal kinerja guru. Tekanan berupa beban kerja yang berat dan tenggang waktu yang sedikit merupakan sebuah tantangan positif yang menaikkan mutu pekerjaan mereka dan kepuasan yang mereka dapatkan dari pekerjaan mereka. . Sehingga dari adanya dampak tersebut diharapkan kepada seorang guru untuk lebih bisa berprasangka negatif terhadap kinerja yang dilakukannya nanti.

Menurut Stephen P. Robbins terjemahan Benyamin Molan (2006:796) menyatakan stres kerja adalah kondisi yang muncul dari interaksi antara manusia dan pekerjaan serta dikarakteristikan oleh perubahan manusia yang memaksa untuk menyimpang dari fungsi normal mereka. Serta dibutuhkan kerjasama dari seorang pemimpin dimana harus memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola stress, baik stress yang ada pada diri individu itu sendiri maupun orang lain.

Kedudukan sebagai pemimpin tersebut memiliki peran dan tuntutan yang dapat dijadikan contoh atau panutan yang baik bagi pegawainya agar antara keduanya bisa saling membantu dan memahami satu sama lain. Hal ini dapat menjadikan kerjasama yang baik antara pemimpin dengan bawahannya dimana hal tersebut nantinya akan bermanfaat untuk mencapai tujuan lembaga di masa yang akan datang. Stephen P. Robbins (1990 :369) juga menyatakan bahwasannya stres

sering kali dikaitkan dengan tuntutan (*demand*) dan sumber daya (*resources*).

Berdasarkan observasi di SMAN 1 Pandaan tersebut yang memiliki jumlah guru sebanyak 71 orang dimana pada masing-masing guru tersebut memiliki kesibukan masing-masing terhadap pekerjaan dan tanggung jawabnya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian yang berjudul :*Hubungan antara Stres Kerja dengan Kinerja Guru di SMAN 1 Pandaan* peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini digunakan agar dapat mengetahui dan mendeskripsikan berkenaan dengan stres kerja dan kinerja guru di SMAN 1 Pandaan. Menurut Sugiyono (2013:13) metode pendekatan kuantitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Stres menurut R. S Lazarus (2003) (dalam George & Jones, 2008:286) yang mendefinisikan sebagai berikut : *"The experience opportunity or threats that people perceive as important and also perceive they might not be able to handle or deal with effectively."* Yang artinya merupakan suatu pengalaman individu berupa peluang ataupun ancaman yang dipersepsi oleh individu sebagai suatu hal yang penting dan juga dipersepsi bawa kedua hal tersebut tidak dapat ditangani secara efektif.

Pendekatan penelitian kuantitatif menurut Margono (2009:5) adalah penelitian yang lebih banyak menggunakan logika hipotetiko verifikatif. Pendekatan ini dimulai dengan berfikir deduktif untuk menurunkan hipotesis kemudian melakukan pengujian di lapangan. Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu (independen) dan (dependen). Disini, stres kerja sebagai variabel bebas (x) dan kinerja guru (y) variabel terikat. Penelitian ini menggunakan angket sebagai alat pengumpulan data. Dimana angket disini

dijadikan acuan dan pedoman bagi peneliti dalam melakukan uji coba keabsahan suatu data yang akan diteliti apakah benar-benar valid atau tidak valid. Kuisisioner atau angket disini berisikan suatu pertanyaan yang sebelumnya telah dibuat oleh peneliti berdasarkan teori yang sesuai dengan apa yang diteliti untuk dijawab oleh responden.

Mengutip pendapat Arikunto (2008) apabila populasi kurang dari 100 orang maka diambil keseluruhannya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Namun apabila jumlah populasinya lebih dari 100 orang maka sampel diambil 10% - 15% atau 20% - 25%.

Berdasarkan pendapat tersebut guru yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *Non Probability Sampling* yang termasuk dalam kategori sampling jenuh dimana seluruh populasi dijadikan sebagai sampel yakni berjumlah 71 orang guru di SMAN 1 Pandaan. Dalam penelitian ini yaitu pertanyaan tertulis yang dipertanyakan kepada 71 orang responden mengenai Hubungan antara Stres Kerja dengan Kinerja Guru di SMAN 1 Pandaan yang bertujuan untuk menjaring data yang menunjukkan bahwasannya ada hubungan diantara keduanya. Dalam pengambilan data dengan melalui angket. Penelitian ini menggunakan *Skala Likert* dimana angket data yang diperoleh berupa nilai skor nantinya.

Menurut Sugiyono (2014:93) menyatakan bahwa *skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Setiap pernyataan atau pertanyaan tersebut diberikan tanda centang (✓) sebagai jawaban yang telah dikehendaki oleh responden. Dalam pernyataan dan pertanyaan tersebut diberikan rentan skor 4-1. Kriteria pemberian skor untuk alternatif jawaban untuk setiap item sebagai berikut: (1) skor 4 untuk jawaban sangat setuju, (2) skor 3 untuk jawaban setuju, (3) dan skor 2 untuk jawaban tidak setuju, (4) skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk mencari data tentang profil guru di SMAN 1 Pandaan.

Uji Validitas Instrumen

Dan untuk mengetahui validitas instrumen dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan analisis Korelasi Product Moment yang pada program *SPSS for windows version 21.0*

Uji Reliabilitas

Penelitian ini menggunakan reliabilitas eksternal test-retest karena pada penelitian ini peneliti akan mencobakan instrumen yang sama beberapa kali pada responden yang sama, namun dilakukan dalam waktu yang berbeda (Sugiyono, 2014:184) misalnya dalam sesi atau golongan pertama dan kedua. Dari situlah reliabilitas tersebut nantinya diukur dari koefisien korelasi antara percobaan pertama dan kedua yang dilakukan sebelumnya. Dalam hal ini melakukan pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan *Alpha Cronbach* dimana suatu kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *alpha* lebih besar dari 0,60.

Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan program perangkat lunak program *SPSS for windows version 22.0*. Setelah dilakukan analisis tersebut, peneliti menentukan kriteria hasil analisis tersebut pada kriteria reliabilitas. Kriteria reliabilitas teknik *Alpha Cronbach* didasarkan pada koefisien reliabilitas. Dan uji reliabilitas pada instrumen ini dilakukan di sekolah lain dengan menyebar angket ke 30 orang guru sebagai responden yang berisi variabel x yaitu stres kerja.

Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2013:241) penggunaan statistik parametrik mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan maka akan dilakukan pengujian normalitas data. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* pada *SPSS for windows version 22.0* untuk mengetahui asumsi kenormalan tercapai atau tidak hal ini dapat dilihat dari angka probabilitas $P_{hitung} > 0,05$ maka data berdistribusi normal, jika sebaliknya $P_{hitung} < 0,05$ maka data dapat dikatakan tidak berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Uji linieritas ini digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat adalah linier. Pengujian dapat dilakukan pada program SPSS for windows version 22.0 dengan menggunakan *test for linearity* lebih dari 0,05 namun sebaliknya jika nilai *deviation from linearity* ($\text{sig} < 0,05$) maka hubungan antara variabel bebas dan terikat adalah tidak linier.

Analisis Korelasi (Korelasi *Product Moment*)

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berisi data penelitian yang diperoleh setelah melakukan penelitian dan selanjutnya akan dilakukan pengolahan data. Data yang diperoleh setelah melakukan penelitian adalah tanggapan responden mengenai variabel stres kerja dengan kinerja guru menggunakan hasil PKG (Penilaian Kinerja Guru) menurut Priatna dan Sukanto (2013:1-3). Hasil penelitian ini membahas mengenai deskripsi data, uji persyaratan analisis, dan uji hipotesis SMAN 1 Pandaan adalah sebuah Sekolah Menengah Atas Negeri di Pasuruan, Jawa Timur. Sekolah ini berdiri pada tahun 1974 yang sebelumnya bernama SMU Negeri 1 Pandaan. SMAN 1 Pandaan merupakan sekolah negeri yang amat diminati oleh masyarakat karena merupakan sekolah tertua di wilayah Kabupaten Pasuruan. SMAN 1 Pandaan terletak di Jalan Dr. Sutomo Kec. sumber Gedang Pandaan Kab. Pasuruan.

A. Uji Validitas dan Reliabilitas pada Variabel Stres Kerja (x)

Responden yang digunakan dalam penelitian uji instrumen ini yaitu 30 orang. Uji validitas dalam penelitian ini terdapat beberapa item pernyataan yang tidak valid dengan nilai *corrected item total correlations* (r-hitung) kurang dari 0,361. Adapun item yang tidak valid berjumlah 12 item. Setelah mengeliminasi 12 item tersebut maka diperoleh item-item pernyataan yang valid.

Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas Stres Kerja

Menurut Sugiyono (2013:215) uji korelasi sederhana menggunakan korelasi product moment adalah untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji korelasi product moment ini akan digunakan untuk menguji hubungan variabel (x) yaitu stres kerja dengan variabel terikat (y) yaitu kinerja guru.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,716	32

B. Uji Validitas dan Reliabilitas pada Variabel Kinerja Guru

Uji validitas pada variabel kinerja guru terdapat beberapa item pernyataan yang tidak valid dengan nilai *corrected item total correlation* (r-hitung) kurang dari 0,361. Item pernyataan yang tidak valid tersebut harus dieliminasi dari pengujian. Adapun untuk mengetahui hasil uji validitas yang menyatakan bahwa semua item yang tersisa dari variabel kinerja guru memiliki nilai r-hitung lebih dari r-tabel (0,361) sehingga item-item tersebut dinyatakan valid. Dan nilai item yang nilai r-hitungnya kurang dari r-tabel 0,361 berjumlah 9 item yang dinyatakan tidak valid.

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kinerja Guru

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.648	34

Nilai cronbach's Alpha yang dihasilkan pada variabel kinerja guru yakni sebesar 0,648 angka tersebut melebihi nilai r tabel sebesar 0,361 dengan jumlah item 34 yang berarti variabel kinerja guru dinyatakan reliabel.

C. Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas. Uji normalitas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui data pada penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji

Kolmogorov smirnov pada program SPSS 21.0 untuk mengetahui asumsi kehormatan, yaitu besarnya P_{hitung} yang diperoleh $>0,05$ maka berdistribusi normal dan jika sebaliknya maka P_{hitung} yang diperoleh $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan tabel uji kolmogorov smirnov dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) untuk variabel stres kerja dengan kinerja guru adalah $0,904 > 0,05$ maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Jadi dapat disimpulkan untuk hasil penelitian variabel stres kerja, kinerja guru merupakan data yang berdistribusi normal.

Uji Linieritas. Berdasarkan hasil pengujian linieritas hubungan antara variabel stres kerja (x) dengan kinerja guru (y) dapat diketahui bahwa nilai F Deviation From Linearity adalah 1,450. Apabila $p > 0,05$ maka data tidak berhubungan linier atau dapat dikatakan bahwa variabel bebas dan variabel terikat tidak memenuhi uji linieritas dan sebaliknya apabila nilai $p < 0,05$ maka data tidak berhubungan linier atau dapat dikatakan bahwa variabel bebas dan variabel terikat tidak memenuhi uji linieritas. Berikut hasil uji linieritas dapat dilihat di tabel 4.8

Tabel 4.8 Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	(Combined)	138,392	10	13,839	2,947	,004
	Linearity	77,114	1	77,114	16,418	,000
	Deviation from Linearity	61,278	9	6,809	1,450	,188
Within Groups		281,806	60	4,697		
		420,197	70			
Total						

Uji Analisis Korelasi. Setelah dilakukan uji persyaratan analisis, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis korelasi digunakan menentukan ada atau tidaknya hubungan antar dua variabel atau lebih. Untuk menentukan korelasi atau tidaknya

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		71
Normal	Mean	,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	2,21386397
Most	Absolute	,067
Extreme	Positive	,067
Differences	Negative	-,049
Kolmogorov-Smirnov Z		,568
Asymp. Sig. (2-tailed)		,904

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

daapat dilihat dari nilai r hitung $> r$ tabel, namun juga dapat dilihat dari koefisien korelasi signifikan $< 0,05$ maka menunjukkan adanya korelasi, sebaliknya jika r hitung $< r$ tabel dan nilai signifikan $< 0,05$ maka menunjukkan tidak adanya korelasi.

Dalam pengujian rumusan masalah atau hipotesis ini menggunakan analisis korelasi product moment dan analisis korelasi ganda. Untuk mengetahui hubungan antara stres kerja (x) dengan kinerja guru (y) menggunakan korelasi product moment. Pada tabel korelasi product moment akan diketahui besarnya hubungan antara stres kerja dengan kinerja guru dan penerimaan hipotesis yang telah diajukan. Adapun hasil dari analisis data dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9 Korelasi Product Moment x dengan y

Correlations		Stres_Kerja	Kinerja_Guru
Stres_Kerja	Pearson Correlation	1	,428**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	71	71
Kinerja_Guru	Pearson Correlation	,428**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	71	71

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Deskripsi tabel 4.9 adalah korelasi product moment diatas menunjukkan nilai

korelasi (r) = 0,428 dimana r hitung > r tabel yaitu 0,429 $n > 0,234$ dan nilai signifikan (2-tailed) – 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif yang artinya jika stres kerja (x) meningkat maka kinerja guru (y) akan meningkat.

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00- 0,199	Sangat rendah
0,20- 0,399	Rendah
0,40- 0,599	Sedang
0,60- 0,799	Kuat
0,80- 1,000	Sangat kuat

Dari tabel hasil korelasi product moment (x dengan y) diketahui nilai signifikan yang diperoleh adalah 0,000. Nilai signifikan lebih kecil dari pada nilai α 0,05 dengan demikian H_0 di tolak dan H_1 diterima, artinya stres kerja (x) berhubungan dengan kinerja guru (y)

D. Uji Hipotesis

Menguji hipotesis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah hubungan antara stres kerja (x) dengan kinerja guru (y). Berikut deskripsinya : Hubungan antara Stres Kerja (x) dengan Kinerja Guru (y) Hipotesis pada penelitian ini terjawab dengan korelasi product moment yang diketahui dari nilai pearson correlation adalah 0,334 dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya bahwa ada hubungan antara stres kerja (x) dengan kinerja guru (y) di SMA Negeri 1 Pandaan.

Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Pandaan

Kinerja yang tinggi diharapkan mampu memberi kontribusi yang bermanfaat bagi sekolah khususnya mutu pendidikan dan pembelajaran. Seorang guru dinilai melalui kompetensi yang dimilikinya. Dan kompetensi guru sangat penting sebagai acuan untuk seorang guru dalam mengembangkan kinerjanya sebagai tenaga pendidik dalam suatu proses pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis

yang dilakukan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru di SMA Negeri 1 Pandaan rata-rata dalam kualifikasi tinggi dengan mean yang diperoleh sebesar 56,45%. Hal ini didapatkan dengan sebanyak (0,56%) menyatakan kinerja guru sedang, dan sisanya yakni (42,98%) dan (56,45) menyatakan kinerja guru tinggi.

Kinerja tingkat tinggi didominasi pada latar pendidikan sarjana dan masa kerja di sekolah tersebut yakni usia 31-50 tahun sebanyak 37 responden sedangkan usia 21-30 tahun sebanyak 34 responden. Kinerja guru dapat dinilai dari empat kompetensi berdasarkan Undang-undang nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menyatakan bahwa 4 kompetensi tersebut adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi tersebut harus dimiliki oleh seorang guru profesional atau dengan kata lain guru yang memiliki kinerja yang relatif tinggi.

Stres Kerja Guru di SMA Negeri 1 Pandaan

Berdasarkan hasil analisis sebelumnya, dapat disimpulkan bahwasanya stres kerja guru di SMA Negeri 1 Pandaan rata-rata dalam kualifikasi tinggi dengan mean sebesar 80,99%. Hal ini dapat dibuktikan sebanyak 0,07% tidak pernah mengalami stres. 0,28% stres yang dialami berkategori rendah, sebanyak 18,64% stres yang dialami berkategori sedang, dan yang terakhir sebanyak 80,99% berkategori tinggi. Stres kerja yang tinggi mengidentifikasikan bahwasannya guru di SMA Negeri 1 Pandaan memiliki tekanan pekerjaan yang tinggi. Dilihat dari skor kebanyakan yang dipilih oleh guru jatuh pada nomor 4. Namun hal tersebut dapat diatasi oleh para guru karena mereka memiliki pribadi guru yang mampu mengelola stres dengan baik, maupun lingkungan sekolah yang berlandaskan pada peraturan dan tata tertib yang ada dan menjadikan pedoman bagi guru-guru dalam mengelola stres kerja mereka.

Stres kerja dalam penelitian ini dikategorikan tinggi disebabkan oleh peran dan tugas dari setiap guru yang berbeda-

beda. Hal ini disebabkan karena banyaknya peran dan tugas yang harus dilakukannya, sehingga membutuhkan waktu dan tenaga ekstra dan menjadikan seorang guru tersebut merasa terbebani dan mengalami stres. Sedangkan penyebab stres terendah yaitu bisa dari lingkungan fisik, misalnya iklim yang kondusif sehingga seorang guru merasa nyaman dalam bekerja dan menjalankan kewajibannya sehingga guru tersebut tidak merasa memiliki tekanan dan beban dalam bekerja.

Hubungan antara Stres Kerja dengan Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Pandaan.

Berdasarkan hasil penelitian, stres kerja dalam tingkat sedang dapat meningkatkan prestasi kerja, tetapi stres tingkat tinggi dan rendah dapat menurunkan prestasi kerja. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel (x) stres kerja dengan variabel (y) kinerja guru di SMA Negeri 1 Pandaan. Penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Pandaan yaitu diperoleh hipotesis adalah ada hubungan antara stres kerja dengan kinerja guru di SMA N 1 Pandaan. Berdasarkan uji hipotesis diketahui besarnya nilai taraf signifikan (sig) variabel stres kerja (x) adalah 0,000 nilai signifikan ini lebih kecil dari pada nilai α 0,05. Dan dengan uji Korelasi *Product Moment* diperoleh sebesar $0,428 > 0,234$ yang berarti stres kerja di SMA Negeri 1 Pandaan berkategori sedang sesuai dengan interpretasi koefisien korelasi dimana dijelaskan bahwasannya apabila nilai interval koefisien 0,00 sampai dengan 0,199 dikatakan korelasi sangat rendah, apabila 0,20 sampai dengan 0,399 dikatakan rendah, dan apabila 0,40 sampai dengan 0,599 dikatakan sedang, 0,60 sampai dengan 0,799 dikatakan kuat, dan yang terakhir yaitu apabila interval koefisien 0,80 sampai dengan 1,000 dikatakan sangat kuat.

Uji korelasi pada *Product Moment* yang telah diperoleh sebesar 0,428 dimana dalam hal tersebut dapat dikatakan bahwasannya di SMA Negeri 1 Pandaan antara kedua variabel yaitu variabel stres kerja (x) dengan variabel kinerja guru (y)

keduanya memiliki hubungan satu sama lain yang dikategorikan sebagai hubungan yang “sedang”. Sedang disini dapat dikategorikan antara stres kerja dan kinerja guru keduanya memiliki hubungan yang cukup berarti. Dimana saat seorang guru mengalami stres terhadap suatu pekerjaannya maka hal tersebut berhubungan dengan kinerja yang dihasilkannya.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Terdapat hubungan yang signifikan antara stres kerja (x) dengan kinerja guru (y) di SMA Negeri 1 Pandaan yang memiliki nilai koefisien korelasi 0,428 yang dapat dikategorikan antara keduanya memiliki hubungan yang sedang sesuai dengan tabel interpretasi korelasi yakni nilai koefisien korelasi berada diantara 0,40-0,599. Dimana dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat korelasi atau hubungan yang signifikan. Dengan adanya peningkatan terhadap kinerja dari guru tersebut pastinya akan memicu timbulnya stres dalam diri individu itu sendiri dan menjadikan keduanya berkaitan satu sama lain sehingga dapat dikatakan memiliki hubungan yang cukup berarti atau pada tingkat “sedang”. Arah hubungan positif antara stres kerja dengan kinerja guru yang artinya semakin tinggi tingkat stres kerja (x) yang dimiliki dan dialami oleh seorang guru maka semakin tinggi pula kinerja yang dihasilkan, begitu juga sebaliknya semakin rendah stres kerja (x) maka semakin rendah pula kinerja guru (y).

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran bagi pihak terkait adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pandaan hendaknya selalu memberikan motivasi atau dukungan terhadap semua guru untuk mempertahankan dan meningkatkan potensi yang dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru

agar dapat terus meningkat setiap tahunnya.

- b. Guru di SMA Negeri 1 Pandaan adalah guru-guru yang selalu dibanggakan oleh para siswanya dengan kegigihan dan kerja kerasnya demi keberhasilan siswa-siswinya di sekolah. Hendaknya selalu mempertahankan kualitas dan produktivitas guru dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya di sekolah sehingga citra tersebut tetap bertahan bagi siswa.
- c. Peneliti lain, sebagai acuan untuk melakukan penelitian tentang manajemen sumber daya manusia yaitu guru sebagai tenaga pendidik, serta mendorong peneliti lain untuk melakukan penelitian tentang kegiatan sumber daya manusia yaitu guru secara mendalam dan sebagai bahan referensi.

DAFTAR PUSTAKA

- AA. Anwar Prabu Mangkunegara, 2013, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Perusahaan, Remaja Rosdakarya.
- Amaluddin, 2005. *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi untuk ekonomi dan bisnis*. Yogyakarta:
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Penerbit PT. Rineka Cipta.
- Barnawi, Mohammad Arifin. 2012. *Buku Pintar Mengelola Sekolah (Swasta)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- E. Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Gregson, Looker. 2005. *Managing Stress: Mengatasi Stres secara Mandiri*. Yogyakarta: BACA.
- Handoko, T. Hani. 2009. *Manajemen*. Yogyakarta : Penerbit BPEE.
- Lazarus, R. S. (1994). *Individual differences in emotion. In P. Ekman & R. J. Davidson (Eds.). The nature of emotions (pp. 332–336)*. New York: Oxford University Press.
- Margono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munandar, A. S. 2006. *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta: UI-Press.
- Priatna, N. & Sukanto, T. (2013). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Robbins SP, dan Judge. 2008. *Perilaku Organisasi*. Jakarta : Salemba Empat Hal 368
- Robbins SP, dan al, 2006. *Perilaku Organisasi* ed 12. Jakarta : Salemba Empat Hal 796.
- Robbins, Stephen. 1990. *Perilaku Organisasi*. Jakarta : Prehalindo.
- Robbins SP, dan Judge. 2002. *Perilaku Organisasi*, Jakarta : Salemba Empat Hal 284
- Sondang, Siagian. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sopiah. (2008). *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Wibowo. 2007. *Manajemen Kinerja*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.